

**EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN KREDIT USAHA
RAKYAT (KUR) PADA USAHA MIKRO, KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN KUTA SELATAN,
KABUPATEN BADUNG**

**Daniel Kadju¹
I K G Bendesa²**

^{1,2}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
e-mail: daniel_EP12@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada UMKM yang mengikuti program KUR di Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 68 UMKM dalam kurun waktu 2 tahun (2013-2014), dengan menggunakan teknik sampling *Probability Sampling*, di mana dalam *probability sampling* semua elemen UMKM yang mengikuti program KUR dalam populasi diketahui dan memperoleh kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis efektivitas dan analisis non parametrik dengan menggunakan uji Mc Nemar. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan ditemukan bahwa tingkat efektivitas program KUR pada UMKM adalah sangat efektif dengan tingkat efektivitas sebesar 82,4 persen dan program KUR berdampak positif dan signifikan terhadap peningkatan jumlah kerja kerja, pemasaran dan peningkatan pendapatan UMKM di Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung. Artinya program KUR yang dilaksanakan dalam kurun waktu 2 tahun (2013-2014) sudah sangat efektif serta berdampak positif dan mampu meningkatkan jumlah tenaga kerja, pemasaran dan pendapatan UMKM.

Kata Kunci : *Kredit Usaha Rakyat (KUR), Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dan Efektivitas*

ABSTRACT

Research was conducted on MSMEs follow KUR program in the district of South Kuta, Badung regency. Samples are taken as many as 68 SMEs within a period of two years (2013-2014), using sampling techniques Probability Sampling, where the probability sampling all elements SMEs follow KUR program in the population are known and have equal opportunities to be elected as a sample. The data collection is done by observation, interview and kuesioner. Data analysis technique used is the test of effectiveness and non-parametric analysis using the Mc Nemar test. Based on the analysis conducted found that the level of effectiveness of the KUR program on SMEs is very effective with a rate of 82.4 percent effectiveness and impact KUR program positively and significantly to increase the amount of work the work, marketing and income generation of MSMEs in the district of South Kuta, Badung , This means KUR program implemented within a period of two years (2013-2014) has been very effective and positive impact and increase the workforce, marketing and revenue SMEs.

Keywords : *People's Business Credit (KUR), Micro, Small and Medium Enterprises and Effectiveness*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Pasal 7 ayat 1 menyatakan bahwa “Pemerintah dan pemerintah daerah wajib menimbulkan iklim usaha dengan menetapkan peraturan dan perundang-undangan yang meliputi aspek pendanaan, sarana dan prasarana dan lain-lain. Sementara pasal 2 menyatakan “ Dunia usaha dan masyarakat berperan secara aktif membantu menimbulkan iklim usaha.” Peraturan perundang-undangan di atas menunjukkan bahwa lembaga penjamin atau pemberi kredit seperti bank, harus berperan aktif dalam penyaluran kredit kepada pelaku UMKM.

UMKM berperan penting dalam perkembangan dan pertahanan ekonomi bangsa Indonesia. Hal ini terbukti ketika krisis melanda bangsa Indonesia sejak tahun 1997 UMKM yang pada masa itu masih disebut sebagai Usaha Kecil dan Menengah menjadi katup penyelamat bagi pemulihan ekonomi bangsa sebab mampu memberikan kontribusi yang sangat signifikan pada PDB maupun penyerapan tenaga kerja (Ravik, 2007). Mengingat UMKM umumnya berbasis pada sumber daya ekonomi lokal dan tidak bergantung pada impor, serta hasilnya mampu diekspor karena keunikannya, maka pengembangan UMKM diyakini akan memperkuat fondasi perekonomian nasional (Widyaresti, 2012). UMKM mampu menyerap 99,45 persen dari total tenaga kerja atau 73,24 juta tenaga kerja (Marimbo, 2008).

Fungsi dan peranan UMKM begitu besar, karena sektor ini merupakan sumber mata pencaharian bagi orang banyak dan mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi mereka yang berpendidikan dan berketerampilan rendah serta mampu mengurangi kemiskinan (Agyapong, 2010). Hyland *et al* (2000) mengemukakan bahwa kebanyakan usaha kecil tidak memiliki strategi atau kekurangan ahli strategi (Chompukun, 2008). Hal ini yang menyebabkan UMKM sulit berkembang. Kinerja UMKM dipengaruhi oleh dua faktor utama dan mendasar yakni faktor eksternal dan faktor internal (McCormick *et.al*,1997), (Adeoye, Abayomi Olarewaju dan Elegunde, Ayobami Folarin, 2012). Hafsan, 2008:8 (dalam Amran Husen, 2012), oleh karena itu upaya untuk mengembangkan dan memperluas UMKM dalam perekonomian nasional diperlukan serangkaian pembinaan yang bersumber pada masalah keterbatasan teknologi, informasi dan permodalan (Altman, 1968). Kondisi dan fakta di atas sejalan dengan hasil penelitian Emirbagetal (2006), dalam Amran Husen (2012) yang menyimpulkan bahwa keberhasilan UMKM ditentukan oleh kepribadian yang dimiliki oleh para pengusaha (Purnomo, 2013) dan memiliki dampak langsung terhadap pembangunan ekonomi suatu negara. UMKM mampu menyediakan lapangan pekerjaan dengan biaya yang lebih rendah dan merupakan pencetus dunia inovasi dan memiliki fleksibilitas tinggi strategi bisnis dan pertumbuhan usaha (Amran Husen, 2012).

Rothwel dan Zegveld (1982) menguraikan beberapa kebijakan umum yang mendukung UMKM, diantaranya adalah : (i) distribusi dari kekuatan pasar

UMKM, (ii) tingkat konsentrasi pasar yang tinggi mengakibatkan ekonomi tidak efisien, (iii) UMKM berfungsi sebagai suatu peredam terhadap guncangan kesempatan kerja, (iv) UMKM mampu menghasilkan produk yang bervariasi. Melihat berbagai kendala dan persoalan yang dihadapi oleh UMKM maka Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan Inpres Nomor 6 tanggal 8 Juni 2007 tentang Kebijakan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan UMKM yang diikuti dengan nota kesepahaman bersama antara Departemen Teknis, Perbankan dan Perusahaan Penjamin Kredit/Pembiayaan kepada UMKM.

Menurut Semara Putra (2013), KUR merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mendorong perbankan menyalurkan kredit permodalan kepada UMKM dan Koperasi. KUR bertujuan untuk mengakselerasi pengembangan kegiatan perekonomian di sektor riil dalam rangka penanggulangan dan pengentasan kemiskinan serta perluasan kesempatan kerja. Tujuan program KUR adalah: (1) mempercepat pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM dan Koperasi, (2) meningkatkan akses pembiayaan dan mengembangkan UMKM dan Koperasi kepada Lembaga Keuangan, (3) sebagai upaya penanggulangan/pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja.

Berdasarkan Tabel 1 unit usaha di Kabupaten Badung pada tahun 2013 dan 2014 berada pada peringkat pertama di Provinsi Bali. Jumlah unit usaha tersebut mampu menyerap tenaga kerja sejumlah 14.330 orang pada tahun 2013 dan meningkat sejumlah 14.846 orang pada tahun 2014. Jumlah unit usaha UMKM

tertinggi terdapat di Kabupaten Badung sementara jumlah tenaga kerja yang mampu diserap oleh unit usaha tertinggi terdapat di Kota Denpasar.

Tabel 1 Jumlah Unit Usaha dan Tenaga Kerja pada UMKM Kabupaten/Kota Provinsi Bali 2013-2014

Kabupaten/Kota	2013		2014	
	Unit Usaha	Tenaga Kerja (Orang)	Unit Usaha	Tenaga Kerja (Orang)
Jembrana	8.103	9.558	8.381	9.903
Tabanan	7.901	5.894	8.032	6.229
Badung	12.629	14.330	12.969	14.846
Gianyar	6.801	16.060	6.980	11.367
Klungkung	6.834	4.598	6.889	4.623
Bangli	6.818	8.805	6.921	4.125
Karangasem	5.102	3.789	5.237	3.809
Buleleng	4.066	5.515	4.346	5.203
Denpasar	11.151	27.867	11.575	29.602

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Bali, 2014

Berdasarkan Tabel 2 dilihat bahwa tingkat pertumbuhan UMKM tertinggi terdapat pada Kecamatan Kuta, disusul di Kecamatan Kuta Selatan, Kecamatan Kuta Utara, Kecamatan Mengwi, Kecamatan Abiansemal dan Kecamatan Petang. Kecenderungan yang terlihat pada Tabel 2 jumlah UMKM yang ada di Kabupaten Badung mengalami penambahan jumlah yang signifikan. Jumlah UMKM yang mengikuti program KUR di tiap kecamatan yang ada di Kabupaten Badung terus mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa program KUR turut membantu perkembangan UMKM yang ada di Kabupaten Badung. Tingkat pertumbuhan UMKM yang mengikuti program KUR berdasarkan Tabel 2 masih dirasa belum cukup efektif sebab suku bunga KUR UMKM sangat rendah dan

seharusnya tingkat pertumbuhan UMKM di Kabupaten Badung harus bisa lebih ditingkatkan lagi, oleh karena itu berdasarkan berita Antara Bali (16/07/2015), menyatakan bahwa suku bunga UMKM hingga saat ini suku bunga KUR diturunkan menjadi 12 persen dengan nominal peminjaman Rp 15.000.000 pertahun. Hal ini dilakukan demi mempercepat laju pertumbuhan UMKM dan membantu permodalan UMKM. Terdapat beberapa keterbatasan seperti halnya pemodal dalam menyalurkan dana pinjaman KUR kepada UMKM, namun dengan adanya kerja sama yang baik dengan pihak bank dalam program KUR dapat memberikan angin segar kepada pelaku UMKM. Selain memberdayakan sektor UMKM perlu untuk mendukung, mendidik dan memberdayakan mereka untuk membuat pemanfaatan optimal sumber daya, baik manusia dan ekonomi, untuk mencapai keberhasilan. UMKM perlu dididik dan informasi tentang perkembangan terbaru yang terjadi secara global dan membantu untuk memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk mengikuti dengan perkembangan global (Shiralashetti, 2013).

Tabel 2 Data UMKM Perkecamatan di Kabupaten Badung yang Mengikuti Program KUR Tahun 2013-2014

No	Kecamatan	Jumlah UMKM (KUR) TH 2013 (unit)	Jumlah seluruh UMKM S/D Tahun 2013(unit)	Jumlah UMKM (KUR) TH 2014 (unit)	Jumlah Seluruh UMKM S/D Tahun 2014 (unit)
1	Petang	15	60	38	86
2	Abiansemal	89	379	102	404
3	Mengwi	96	1.882	125	1.914
4	Kuta Utara	116	1.991	175	2.042
5	Kuta	289	5.533	341	5.650
6	Kuta Selatan	180	2.784	216	2.873
	Jumlah	785	12.629	997	12.969

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Badung 2015

Program bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu kebijakan pemerintah agar Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dapat tumbuh karena KUR memberikan pinjaman dan kredit yang lebih ringan dibandingkan pinjaman bank lainnya.

Berdasarkan Tabel 3 diambil tiga kecamatan pada Kabupaten Badung yang memiliki jumlah UMKM yang mengikuti KUR dan menyerap tenaga kerja paaling banyak, yaitu kecamatan Kuta, Kuta Utara dan Kuta Selatan. Dari tabel 3 tersebut dilihat adanya perbedaan ratio efektivitas KUR terhadap UMKM dari setiap kecamatan yaitu 5.82% terdapat pada kecamatan Kuta Utara, 5,22% terdapat pada Kecamatan Kuta dan 6,5% terdapat pada Kecamatan Kuta Selatan. Maka dapat disimpulkan bahwa pada Kuta Selatan yang memiliki ratio efektivitas KUR tertinggi. Fenomena ini terjadi karna faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efektivitas KUR terhadap UMKM yaitu tenaga kerja,

pemasaran, pendapatan, produksi, efisiensi dan modal seperti pada penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui apakah faktor-faktor tersebut mempengaruhi tingkat efektivitas KUR terhadap UMKM di Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung.

Tabel 3 Ratio Efektivitas KUR Terhadap UMKM Tahun 2013

Kecamatan	Tahun 2013
Kuta	5,82 %
Kuta Utara	5,22 %
Kuta Selatan	6,5%

Sumber : Data primer diolah, 2016

Besarnya peranan UMKM dengan adanya KUR dalam perekonomian nasional dan daerah karena mampu mendorong perekonomian nasional (Assah, Hizkia 2013), khususnya di Kabupaten Badung sudah seharusnya program Kredit Usaha Rakyat mendapatkan perhatian lebih sebagai program yang mendukung keberadaan dan pertumbuhan UMKM terutama dalam penguatan ekonomi kerakyatan di Provinsi Bali. Dengan demikian penurunan suku bunga KUR diharapkan mampu meningkatkan pendapatan dan jumlah pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Manfaat lainnya, diharapkan meningkatkan kesempatan kerja dan pemasaran yang semakin luas.

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian terdahulu serta teori-teori yang telah dikemukakan, selanjutnya diajukan hipotesis sebagai berikut program bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) berdampak positif terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di

Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, program bantuan Kredit Usaha Rakyat berdampak positif terhadap peningkatan pemasaran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung dan program bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan kajian pustaka dan hipotesis yang telah dijelaskan maka dapat disajikan perkembangan variabel-variabel penelitian, sebagai berikut:

Tabel 4. Desain Penelitian

	Sebelum KUR	Sesudah KUR
Efektivitas	Jumlah target yang akan dicapai oleh perusahaan dengan modal yang ada	Peningkatan target yang akan dicapai perusahaan karena adanya tambahan modal
Tenaga Kerja	Tenaga yang dipekerjakan perusahaan dengan tujuan untuk menghasilkan produk yang akan dijual	Peningkatan jumlah tenaga yang dipekerjakan perusahaan untuk menambah jumlah tenaga atau peningkatan upah tenaga kerja untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja
Pemasaran	Kegiatan perusahaan dalam menyebarluaskan produk yang dihasilkan perusahaan tersebut	Tambahan modal perusahaan akan meningkatkan akses pemasaran dan menumbuhkan permintaan efektif terhadap produk perusahaan
Pendapatan	Tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjual produknya	Peningkatan modal membantu perusahaan dalam memproduksi produk yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan hasil penjualan

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Dalam mencari atau melihat bagaimana data tersebut diperoleh, maka data dapat dikumpulkan melalui dua cara, yaitu *data primer dan data sekunder*. Data primer diperoleh melalui wawancara dan kuesioner yang dilaksanakan pada responden yang mengikuti program bantuan KUR di Kecamatan Kuta Selatan,

Kabupaten Badung dan dibantu oleh data skunder, yaitu data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Badung dan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Badung untuk memudahkan pencarian data ataupun pengumpulan agar tercipta sebuah data yang validitas dan reabilitas.

Lokasi penelitian ini adalah di seluruh wilayah Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung yang terdiri dari 6 (enam) Kelurahan/Desa yaitu Kelurahan/Desa Bena, Kelurahan/Desa Jimbaran, Kelurahan/Desa Kutuh, Kelurahan/Desa Pecatu, Kelurahan/Desa Pecatu, Kelurahan/Desa Tanjung Bena dan Kelurahan/Desa Ungasan.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pengusaha UMKM yang mengikuti program KUR. UMKM-UMKM yang ada di Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung dipilih secara acak.

Populasi adalah sebuah penetapan subyek/obyek yang akan diteliti oleh peneliti untuk dikumpulkan data yang akan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, jumlah populasi UMKM di Kecamatan Kuta Selatan adalah 216 UMKM.

Teknik sampling yang digunakan adalah *Probability Sampling* di mana dalam *probability sampling* semua elemen UMKM yang mengikuti program KUR dalam populasi diketahui dan memperoleh kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 68 UMKM.

Dalam pengambilan sampel penelitian ini digunakan rumus Slovin (Riduwan, 2005:65) yaitu:

$$n = \frac{N}{1+Nd^2} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan,

n: sampel

N: populasi

d: nilai presisi yaitu 10 %

Berdasarkan data yang ada mengenai efektif atau tidaknya KUR di Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung pengukuran dilakukan pada variabel efektivitas, tenaga kerja, pemasaran dan pendapatan dengan menggunakan dua jenis uji yaitu:

Analisis Efektivitas

Untuk menganalisis efektivitas dan ratio efektivitas program bantuan KUR di Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung menurut Subagiyo (2000:26) digunakan metode statistik sederhana, yaitu:

$$Efektivitas Program = \frac{Realisasi}{Target} \times 100 \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

Realisasi : jumlah kegiatan yang telah dilaksanakan

Target : seluruh UMKM yang mengikuti program KUR

Uji McNemar

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah perubahan proporsi pasangan variabel dikotomus sama atau tidak terhadap keyakinan pilihan dari para pemilih

atas berbagai calon (Siegel, 1994:77). Yang dimaksud variabel dikotomus disini adalah variabel yang saling berlawanan misalnya :”benar-salah”, “suka-tidak suka”, ’berhasil-gagal” dan lain-lain. Dalam penelitian menggunakan *software SPSS (Statistical Produk and Service Solutions)* untuk menguji tingkat signifikansi perubahan variabel tenaga kerja, pemasaran dan pendapatan sebelum dan sesudah menerima KUR. Adapun bentuk umum Formula Hipotesis uji Mc nemar, yaitu:

$$X^2 = \frac{(|A-D|-1)}{A+D} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- A = perubahan kategori + ke kategori –
- D = perubahan kategori – ke kategori +
- 1 = konstanta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum UMKM di Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung

Kecamata Kuta Selatan merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Badung dengan luas wilayah 101,13 Km. Batas wilayah kecamatan Kuta selatan adalah Utara : Kecamatan Kuta, Timur : Samudra Hindia, Selatan : Samudra Hindia, Barat : Samudra Hindia. Jumlah UMKM di Kecamatan Kuta Selatan merupakan UMKM terbanyak kedua di Kabupaten Badung setelah Kecamatan Kuta. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Badung, jumlah unit usaha yang ada di Kecamatan Kuta Selatan pada

tahun 2014 adalah 2.873 unit dengan 216 unit UMKM yang mengikuti program bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Secara umum perekonomian masyarakat Kecamatan Kuta Selatan bertumpu pada sektor pariwisata, didukung oleh sektor UMKM, kerajinan rumah tangga, perhotelan, restoran, biro perjalanan wisata dan berbagai atraksi wisata. Sementara itu Kabupaten Badung sendiri merupakan daerah dengan jumlah UMKM tertinggi di Provinsi Bali.

Deskripsi Karakteristik Responden

Tabel 5 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Awal	68	25000000.00	100000000.00	67160294.1176	16649173.16495
Modal Sendiri	68	25000000.00	100000000.00	67160294.1176	16649173.16495
Nominal Pinjaman	68	10000000.00	500000000.00	65926470.5882	80324772.88854
Bunga Pinjaman	68	.80	2.50	1.2271	.31782
Jangka Waktu	68	12.00	60.00	26.4706	8.68773
Valid N (listwise)	68				

Sumber: Data primer diolah, 2016

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah responden yang digunakan dalam penelitian berjumlah 68 sampel. Dari 68 sampel tersebut diketahui bahwa dalam penelitian ini rata-rata modal awal objek penelitian atau sampel merupakan modal sendiri dengan modal terendah sebesar Rp.25.000.000,00 dan modal tertinggi sebesar Rp.100.000.000,00. Nominal pinjaman yang terendah dalam penelitian ini adalah Rp.10.000.000,00 dan nominal pinjaman tertinggi adalah Rp.500.000.000,00 dengan rata-rata pinjaman sebesar Rp.50.000.000,00. Bunga pinjaman yang diberikan berkisar 0,8% sampai 2,5% dengan rata-rata bunga

pinjaman sebesar 1,06% dan bunga pinjaman terbanyak sebesar 1,02%. Jangka waktu pinjaman berkisar 12 sampai 60 bulan dengan jangka waktu pinjaman terbanyak adalah 24 bulan.

Tabel 6 Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

	Jumlah	Persen
Laki-Laki	52	76.5
Perempuan	16	23.5
Total	68	100.0

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang mengikuti program KUR sebanyak 68 orang dengan 52 orang berjenis kelamin laki-laki dan 16 orang lainnya berjenis kelamin perempuan. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang mengikuti program KUR berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 7 Distribusi Responden Menurut Umur

No	UMUR (Tahun)	Jumlah Orang	Persen
1	<15	0	0
2	15-30	0	0
3	31-45	29	42.6
4	46-60	32	47.1
5	>60	7	10.3
Jumlah		68	100

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan distribusi penduduk menurut umur dibagi menjadi 5 (lima) bagian dengan jarak umur atau interval adalah 15 tahun. Berdasarkan data tersebut penduduk dengan usia dibawah (<)15 tahun dan penduduk berusia 15 sampai 30 tahun tidak ada yang mengikuti program KUR. Penduduk dengan rentang usia antar 40 sampai 60 tahun merupakan penduduk

terbanyak yang mengikuti program KUR yaitu berjumlah 32 orang, diikuti oleh penduduk dengan rentang usia antara 31 sampai 45 tahun yaitu sebanyak 29 orang dan penduduk dengan jumlah 7 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penduduk dengan usia rata-rata 31 sampai 60 tahun merupakan penduduk yang paling banyak mengikuti program KUR.

Tabel 8 Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	
		Orang	Persen
1	SD	10	14.7
2	SMP	15	22.1
3	SMA	20	29.4
4	Diploma/S1	23	33.8
Jumlah		68	100

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 8 terlihat bahwa dari 68 responden yang mengikuti program KUR sebagian besar responden mengenyam pendidikan terakhir Diploma/S1 yaitu sebanyak 23 orang, diikuti oleh responden yang mengenyam pendidikan terakhir SMA sebanyak 20 orang, SMP sebanyak 15 orang dan 10 orang responden yang hanya mengenyam pendidikan di tingkat SD.

Tabel 9 Distribusi Responden Menurut Sumber Pinjaman

No	Sumber Pinjaman	Jumlah	
		Orang	Persen
1	LPD	10	14.7
2	Koperasi	22	32.4
3	BPR	14	20.6
4	BPD	17	25
5	Sinar	5	7.4
Jumlah		68	100

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan data Tabel 9 menunjukkan bahwa sumber pinjaman KUR terbanyak yaitu pada Koperasi dengan jumlah 22 orang disusul Bank BPD sebanyak 17 orang, kemudian BPR sebanyak 14 orang, LPD sebanyak 10 orang dan Bank Sinar 10 orang. Dari hasil ini diketahui bahwa pinjaman yang diberikan oleh Koperasi atau bank/lembaga keuangan daerah lebih diminati masyarakat dibandingkan pengelola UMKM dibandingkan Bank-Bank perkreditan lainnya. Para pelaku kredit juga perlu mengetahui sistem pinjaman yang diberikan oleh lembaga keuangan agar memperoleh kredit dan bunga yang lebih baik, Berger(2002).

Analisis Efektivitas

Untuk menganalisis efektivitas program bantuan KUR di Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung menurut Subagiyo (2000:26) digunakan metode statistik sederhana. Variabel efektivitas dalam penelitian ini terdiri dari tiga indikator selanjutnya dikembangkan menjadi enam pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut menunjukkan sejauh mana tingkat efektivitas dari KUR yang diberikan kepada UMKM di kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung. Variabel efektivitas yang diuji dengan metode statistik sederhana terdiri dari tiga pertanyaan yaitu responden yang mengetahui tentang UMKM, tujuan diadakannya sosialisasi KUR dan UMKM yang mendapat monitoring program KUR.

Distribusi Responden yang Mengatakan Tahu Tentang UMKM

Hasil olahan data menunjukkan dari 68 responden menunjukkan bahwa responden mengetahui atau tidaknya jenis usaha yang mereka jalankan diyakini sudah sangat efektif. Hal ini dikarenakan koefisien efektivitas variabel jenis usaha bernilai 100% dan berdasarkan nilai kriteria efektivitas dari Litbang Depdagri (2001) Koefisien efektivitas bernilai di atas 79,99% berarti sangat efektif.

Tabel 10 Distribusi Responden Berdasarkan Tujuan Diadakannya Sosialisasi KUR

	Frekuensi	Persen	Kumulatif Persen
Tidak	21	30,9	30,9
Ya	47	69,1	100,0
Total	68	100,0	

Sumber: Data primer diolah, 2016

Hasil olahan data dari Tabel 10 menunjukkan 68 responden diyakini bahwa terdapat 21 orang responden yang tidak mengetahui tujuan diadakannya proses sosialisasi KUR dan terdapat 47 responden yang mengetahui tujuan diberikannya proses sosialisasi KUR. Dari olahan data tersebut diperoleh nilai koefisien sosialisasi sebesar 69,1%, hal ini menunjukkan bahwa proses sosialisasi yang diberikan mengenai KUR diyakini cukup efektif karena berdasarkan kriteria dari Litbang Depdagri (2001) koefisien efektivitas berniali 60%-79,99% berarti cukup efektif.

Tabel 11 Distribusi Responden Berdasarkan Monitoring Program KUR

	Frekuensi	Persen	Kumulatif Persen
Tidak	21	30,9	30,9
Ya	47	69,1	100,0
Total	68	100,0	

Sumber: Data primer diolah, 2016

Hasil olahan Tabel 11 dari 68 responden menunjukkan bahwa terdapat 21 responden yang tidak mendapat monitoring atau pemantau program KUR, sementara 47 responden lainnya mendapat monitoring atau pemantauan program KUR. Dari olahan data tersebut diperoleh nilai koefisien efektivitas dari adanya monitoring sebesar 69,1%, hal ini menunjukkan bahwa adanya monitoring mengenai program KUR diyakini cukup efektif karena berdasarkan kriteria dari Litbang Depdagri (2001) koefisien efektivitas berniali 60%-79,99% berarti cukup efektif. Berdasarkan data dari variabel efektivitas, akan diuraikan sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas Program} = \frac{\text{realisasi}}{\text{target}} \times 100\%$$

$$\text{Efektivitas Program} = \frac{\text{tujuan+sosialisasi+monitoring}}{\text{jumlah UMKM}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Efektivitas Program} &= \frac{68+47+47}{68 \times 3} \times 100\% \\ &= 82,4\% \text{ (sangat efektif)} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa tingkat efektivitas pelaksanaan Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat ditinjau dari variabel efektivitas adalah sebesar 82,4 persen. Hal ini berarti tingkat efektivitas

program bantuan KUR pada UMKM di Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung masuk dalam kategori sangat efektif karena nilai ini lebih tinggi dari 79,99 persen.

Uji McNemar

Berdasarkan Tabel 12 hasil uji McNemar pada variabel jumlah tenaga kerja, upah tenaga kerja, sumber tenaga kerja, pendidikan, produk, promosi, tempat, pendapatan, pengeluaran dan penjualan menunjukkan bahwa nilai *Chi-Square^b* dan *Asymp. Sig.* < taraf nyata ($\alpha=0,05$) maka H_0 ditolak, artinya terjadi pengaruh yang signifikan pada variabel jumlah tenaga kerja, upah tenaga kerja, sumber tenaga kerja, pendidikan, produk, promosi, tempat, pendapatan, pengeluaran dan penjualan sebelum dan sesudah adanya program KUR dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,01 atau dengan kata lain terjadi efektivitas atau peningkatan pada variabel-variabel tersebut. Sementara pada variabel jumlah jam kerja, peningkatan pendidikan dan harga menunjukkan bahwa nilai *Chi-Square^b* dan *Asymp. Sig.* > taraf nyata ($\alpha=0,05$) maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi efektivitas atau perubahan pada variabel jumlah jam kerja, peningkatan pendidikan dan harga sesudah adanya program KUR pada UMKM.

Sementara pada variabel jumlah jam kerja, peningkatan pendidikan dan harga menunjukkan bahwa nilai *Chi-Square^b* dan *Asymp. Sig.* > taraf nyata ($\alpha=0,05$) maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi efektivitas atau perubahan pada variabel jumlah jam kerja, peningkatan pendidikan dan harga sesudah adanya

program KUR pada UMKM. Hal ini sesuai dengan penelitian empiris Jewalika (2013) yang menyatakan peningkatan pendidikan tidak berpengaruh pada efektivitas perusahaan apabila tidak ada komunikasi internal yang baik di antara pekerja, perbaikan kondisi kerja dan kurangnya kepatuhan terhadap undang-undang.

Tabel 12 Hasil Uji McNemar Test Statistics^a

Variabel	N	Chi-Square ^b	Asymp. Sig.	Exact Sig. (2-tailed)
Jumlah Tenaga Kerja (orang)	68	31.61	0	
Upah Tenaga Kerja (Rp)	68	8.203	0.004	
Sumber Tenaga Kerja (Orang)	68	28.265	0	
Jumlah Jam Kerja (Jam)	68	1.779	0.182	
Pendidikan (orang)	68	38.25	0	
Peningkatan Pendidikan (orang)	68			.250 ^c
Produk (item)	68	5.309	0.021	
Harga (Rp)	68	0.015	0.903	
Promosi (item)	68	24.721	0	
Tempat (item)	68	10.721	0.001	
Pendapatan (Rp)	68	66.015	0	
Pengeluaran (Rp)	68	66.015	0	
Penjualan (Rp)	68	66.015	0	

Sumber: Data primer diolah, 2016

Pembahasan Hasil Penelitian

Efektivitas Program Bantuan KUR Terhadap UMKM di Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung

Hasil analisis efektivitas pada program bantuan KUR pada UMKM di Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung yang dijabarkan dengan indikator

pencapaian tujuan, integritas dan pemantauan program menunjukkan bahwa indikator-indikator variabel efektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap UMKM. Berdasarkan penelitian ini dapat dikatakan bahwa di Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung tingkat efektivitas pelaksanaan Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat ditinjau dari variabel efektivitas adalah sebesar 82,4 persen. Hal ini berarti tingkat efektivitas variabel efektivitas masuk dalam kategori sangat efektif karena nilai ini lebih tinggi dari 79,99 persen. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Semara Putra (2013) yang menguji efektivitas dan dampak program bantuan KUR terhadap pendapatan dan kesempatan kerja UMKM di Kota Denpasar yang memperoleh hasil signifikan dalam efektivitas variabel input yaitu mengenai tujuan diberikan program KUR, sosialisasi dan monitoring pada analisis efektivitas proses berdampak positif dan signifikan. Selain itu penelitian empiris yang dilakukan oleh Subudi (2010), Yudha Wirawan (2015) dan Rusdianti (2012) yang juga meneliti adanya efektivitas mengenai tujuan diberikannya program, sosialisasi dan monitoring memperoleh hasil yang positif dan signifikan. Penelitian Misina Miroslav Misina and Tkacz Greg (2009) menyatakan bahwa monitoring merupakan indikator paling penting dalam menentukan keberhasilan suatu usaha mikro.

Dampak Program Bantuan KUR Terhadap Jumlah Tenaga Kerja UMKM di Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung

Berdasarkan hasil uji McNemar pada peningkatan jumlah tenaga kerja dengan indikator jumlah tenaga kerja, upah tenaga kerja, sumber tenaga kerja, jumlah jam kerja dan tingkat pendidikan dapat dikatakan bahwa program bantuan KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja. Artinya dengan adanya program bantuan KUR pada UMKM mampu meningkatkan modal usaha sehingga dengan modal yang ada mampu meningkatkan jumlah tenaga kerja. Semakin besar modal yang dimiliki oleh UMKM, maka UMKM mampu mempekerjakan lebih banyak tenaga kerja.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Yudha Wirawan (2015) yang menunjukkan bahwa adanya program kemitraan PERSERO akan meningkatkan hasil produksi dan modal, maka akan mempengaruhi permintaan jumlah tenaga kerja yang diperlukan. Penelitian Semara Putra (2013) yang menyatakan bahwa jumlah kesempatan kerja UMKM di Denpasar lebih meningkat setelah mengikuti program bantuan KUR di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kanca, Denpasar Gajah Mada berdampak positif dan signifikan dan penelitian Darawati (2013). Penelitian T. Ravikumar (2013) juga menyatakan bahwa dengan adanya peningkatan upah dengan adanya KUR maka akan mampu meningkatkan jumlah tenaga kerja.

Dampak Program Bantuan KUR Terhadap Pemasaran UMKM di Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung

Berdasarkan uji McNemar pada variabel peningkatan pemasaran dengan indikator produk, harga, promosi dan tempat dapat dikatakan bahwa program bantuan KUR berdampak positif dan signifikan terhadap peningkatan pemasaran UMKM. Secara konseptual dengan adanya program bantuan KUR mampu meningkatkan modal UMKM dengan demikian dengan adanya modal yang cukup banyak maka mampu meningkatkan akses pemasaran secara lebih luas serta mampu meningkatkan inovasi dan kinerja UMKM (Siyamtinah, 2011). Apabila infrastruktur dan jaringan pasar semakin kuat maka pertumbuhan UMKM akan semakin cepat (Srinivas, 2013).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Sugestian (2013) yang menyatakan bahwa dampak KUR Mikro tanpa anggunan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kampus ternyata terbukti mampu meningkatkan volume penjualan atau produk usaha mikro. Hal ini ditunjukkan melalui pernyataan mayoritas nasabah kredit yang menyatakan bahwa volume penjualan atau produk meningkat setelah mendapatkan KUR Mikro tanpa anggunan dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kampus. Artinya penelitian ini dan penelitian sebelumnya memiliki hasil yang sama dalam peningkatan volume atau jumlah produk berdampak positif dan signifikan setelah adanya program KUR.

Dampak Program Bantuan KUR Terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung

Hasil uji McNemar pada variabel pendapatan dengan indikator pendapatan, penjualan dan pengeluaran menunjukkan bahwa program bantuan KUR di Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Berdasarkan penelitian ini dapat dikatakan bahwa ketika memperoleh pinjaman atau penambahan modal akan mampu meningkatkan pendapatan UMKM itu sendiri. Penambahan modal pinjaman berarti secara langsung akan meningkatkan pendapat pula.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Penelitian Semara Putra (2013) menunjukkan bahwa pendapatan UMKM Di Kota Denpasar lebih meningkat setelah mengikuti program bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kanca Denpasar Gajah Mada tahun 2012. Selain itu penelitian Wisnawa (2011), Yudha Wirawan (2015), Rusdiantini (2012), Subudi (2010) dan Wijaya (2009) juga mendukung hasil penelitian ini yang menunjukkan hasil yang cukup efektif dan berpengaruh signifikan dengan adanya KUR mampu meningkatkan pendapatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan terjadi efektivitas program bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung dilihat dari variabel pencapaian tujuan, integrasi dan pemantauan

program tergolong sangat efektif. Hal ini dilihat dari rata-rata skor yang diperoleh dari masing-masing variabel yaitu pencapaian tujuan, integrasi dan pemantauan program yaitu sebesar 82,4 persen. Program bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) berdampak positif dan signifikan terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja, pemasaran dan pendapatan UMKM di Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung. Setelah UMKM mengikuti program Bantuan KUR pada variabel jumlah tenaga kerja, upah tenaga kerja, sumber tenaga kerja dan tingkat pendidikan mengalami perubahan yang positif dan signifikan artinya dengan adanya program bantuan KUR mampu meningkatkan jumlah tenaga kerja, upah tenaga kerja, dan tingkat pendidikan UMKM di Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung. Sementara pada variabel jumlah jam kerja artinya terjadi perubahan namun tidak signifikan atau dengan kata lain perubahan yang terjadi pada variabel jumlah jam kerja menjadi semakin menurun setelah adanya KUR pada UMKM di Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diberikan saran-saran yaitu untuk memperoleh efektivitas program bantuan KUR terhadap UMKM maka aspek jumlah jam kerja dan tingkat harga perlu diperhatikan oleh para pemilik UMKM, sehingga proses pengembangan UMKM dan program bantuan KUR tetap dijalankan bahkan mampu ditingkatkan lagi di Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung. Dilihat dari variabel efektivitas, tenaga kerja, pemasaran dan pendapatan, program bantuan KUR sudah sangat efektif serta memiliki dampak positif dan signifikan terhadap UMKM di Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten

Badung. Hal ini perlu dipertahankan dan dilanjutkan lagi agar program bantuan KUR semakin banyak diminati dan diikuti oleh UMKM-UMKM lainnya.

REFERENSI

- Adeoye, A. O dan Elegunde, A. F. 2012. Organosational Performance in the Food and Bavarage Industry in Nigeria. *Journal of Business and Managemen* Pp:(6)2 2012.
- Altman, Edwardi. 1968. Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *Journal of Finance*. Vol 23, No. 4, September 1968.
- Agyapong, Daniel. 2010. Micro, Small and Medium Enterprises' Activities, Income Level and Poverty Reduction in Ghana – A Synthesis of Related Literature. *Journal of Business and Management*. Vol.5, No.12, December 2010.
- Assah, Hizkia. Desember 2013. Analisis Pencapaian Target Dan Realisasi Kredit Mikro di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol.1 No.4, h: 453-460.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2008. *Data Bali Membangun*. Bappeda Provinsi Bali.
- Berger, Allen N. 2002. Small Business Credit Availability and Relationship Lending:The Importance of Bank Organisational Structure. *Economic Journal*. 2002.
- Chompukun, Pachsiry. 2008. Performance management effectiveness in Thai banking industry:a look from performers and a role of interactional justice. *Journal of International Business and Cultural Studies*. Pp:1-22
- Darawati, Ni Made Dwi dan I Wayan Wenagama. 2013. Efektivitas dan Dampak Program Dana Penguatan Modal Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (DPM-LUEP) Terhadap Pendapatan dan Kesempatan Kerja Petani Padi di Kabupaten Tabanan. *Jurnal EP*. Vol.2, No.10, h: 449-456.
- Dinas Koperasi, UMK Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Badung, 2015.
- Ekwere, G. E. and I. D. Edem.2014. Evaluation of Agricultural Credit Facility in Agricultural Productionand Rural Development. *Global Journal of*

Human Social Science : B Geography, Geo-Sciences, Environmental Disaster Management. (14)3 2014.

Haojahan, Jeriko Boyke. 2014. Efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat oleh Bank Rakyat Indonesia di Kelurahan Harjosari Kecamatan Medan Amplas. *Skripsi SI.* Medan. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sumatera Utara.

Hyland, Paul, Robert Mellor, Terry Sloan, dan Eddie O'mara. 2000. Learning Strategies and CI: Lesson From Several Small To Medium Australian Manufacturers. *Integrated Manufacturing System.* (11) 6 2000: h: 428-436.

Jewalikar, Ajay Dattatraya. 2013. The Main Perceived Benefits Associated With HSE Management Systems Certification In Msme Tool Rooms Post Quality Management System Certification. *Journal Of Management (IJM).* Vol. 3, Issue 3, Pp: 125-135.

Inpres No 6 tanggal 8 Juni 2007 tentang Kebijakan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan UMKM yang diikuti dengan nota kesepahaman bersama antara Departemen Teknis, Perbankan dan Perusahaan Penjamin Kredit/Pembiayaan kepada UMKM.

Kamble, R. 2010. Managerial Skills for Organizational Performance: An Analytical Study. *Indian Streams Research Journal.* (1)1 2010: h: 23-27.

Marimbo. 2008. *Ayo ke Bank dapatkan Kredit UMKM.* PT Ela Media Komputindo. Jakarta.

McCormick, D, M.N, Kinyanjui and G.Ongile. 1997. Growth and Barriers to Growth Among Nairobi's Small and Medium Size Garment Producers. *World Dev* (25)7 Juli 1997: h: 1095-1110.

Miroslav, Misina And Tkacz Greg. 2009. Credit, Asset Prices, and Financial Stress. *Journal Of Central Banking.* December 2009

Peraturan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 10/PMK.05/2009.

Purnomo, Ratno dan Sri Lestari. 2010. Pengaruh Kepribadian, Self-Efficiency dan Locus Of Control Terhadap Persepsi Kinerja Usaha Skala Kecil dan Menengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan.* Vol.1, No. 2, September 2010.

- Semara Putra, I Gusti Agung Alit dan I. A. Nyoman Saskara. 2013. Efektivitas dan Dampak Bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap pendapatan dan Kesempatan Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal EP*. 2(10): h: 457-469.
- Rusdianti, Indah Fitriana. 2012. Efektivitas Program Kredit Usaha Mikro (KUM) Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Dampaknya Pada Kesempatan Kerja dan Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Denpasar. *Skripsi SI*. Denpasar. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Shiralashetti, A. S. 2013. Prospects and Problems Of Msmes In India- A Study. *Journal of in Multidisciplinary and Academic Research (SSIJMAR)*. Vol. 1, No. 2, July-August.
- Siyamtinah, Heru Sulistyono dan Eny Rahmani. 2011. Model Peningkatan Kinerja Melalui Kapabilitas Inovasi Pada UKM Di Semarang. *Journal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.12, No.1, h:14-26.
- Srinivas, K T. 2013. Role of Micro, Small and Medium Enterprises in Inclusive Growth. *Journal of Engineering and Management Research*. Vol.-3, Issue-4, August 2013, No. 2250-0758, Pages: 57-61.
- Subudi, Agung. 2010. Efektivitas dan Dampak Program Community Based Development (CBD) Terhadap Pendapatan dan Kesempatan Kerja Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan Tahun 2001-2007. *Skripsi SI*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Sugestian, Vanni, Zarah Puspitaningtyas dan Ika Sisbintari. 2013. Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kampus Cabang Jember Dalam Meningkatkan Penjualan Usaha Mikro. *Artikel Ilmiah*. Jember. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember.
- Suyana Utama, Made. 2007. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Sastra Utama. Udayana. Denpasar
- _____, 2008. *Pengantar Ekonometrika*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar.
- Swandewi, Meidha. 2012. Efektivitas dan Dampak Program Kemitraan Telkom Terhadap Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Denpasar. *Skripsi SI*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Ravikumar T. 2013. A Study On Impact Of Team Work, Work Culture, Leadership And Compensation On Engegement Level Of Employees In

Msmes In India. *Journal of Advanced Research in Management and Social Sciences*. Vol. 2, No. 8, August 2013

Todaro, Michael P. 200. *Pengembangan Formalisasi UMKM. Jurnal*. 2009, Vol. 4, No.62-87.

Undang-Undang Republik Indonesia No.9 Tahun 2008 tanggal 4 Juli 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Utari, Tri., dan Dewi, Martini Putu. 2014. Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol, Denpasar Barat. *Jurnal EP*. 3 (12): h: 576-585.

Utari, Putu Pratnyani. 2011. Analisis Efektivitas dan Dampak Program Kredit Tanpa Anggungan (KTA) terhadap Pendapatan dan Kesempatan Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Buleleng. *Skripsi SI*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar

Yudha Wirawan, Made dan Sudarsana Arka. 2015. Efektivitas Program Kemitraan PT Pengembangan Pariwisata Bali (PERSERO) dan Dampaknya terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Badung. *Jurnal EP*. 4 (10): h: 1247-1275.

Widyaresti, P. E., dan Setiawan, H.A. 2012. Analisis Peran Bri Unit Ketandan Dalam Pemberian Kredit Usaha Rakyat Bagi Pengusaha Mikro Dan Kecil Di Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten. *Jurnal EP*. Vol.1, No.1, 2012: h:1-11.

Wijaya, Tanni Frenky. 2009. Pengaruh Program Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pt. Bank Rakyat Indonesia Unit Teluk Panji Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *Jurnal EP*. Medan. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Selatan.

Wisaputra, Pande Made. 2011. Efektivitas Kredit Usaha Mandiri (KUM) Koperasi Agribisnis Terpadu (KUAT) Subak Guama dalam Peningkatan Pendapatan Petani Sawah di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. *Skripsi SI*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.